

Pengembangan Skala Kepercayaan Diri dalam *Public Speaking* untuk Mahasiswa

Salsadirafi Adyanitama¹, Amalia Dewi Yustitia², Annisa Rizky Anggunani³, Dian Kartikasari⁴, Aftina Nurul Husna⁵

Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ salsadirafi1999@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri dalam public speaking adalah keyakinan individu terhadap kemampuan berbicara di muka umum untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasan dan kemampuan dalam menyusun kalimat yang baik agar dapat diterima oleh audience. Orang yang percaya diri akan merasakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yakin terhadap semua kelebihan yang dimiliki, tidak cemas serta merasa bebas. Hal ini dibuktikan dengan observasi kami yaitu rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat melakukan public speaking. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun skala kepercayaan diri dalam public speaking. Penelitian dilakukan dalam 4 tahap: Menetapkan Kawasan ukur, Penulisan aitem, Uji coba, dan uji property psikometris. Uji validitas dilakukan dengan mengacu pada rumus v Aiken's ($v \geq 80$) dan uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal alpha cronbach ($r \geq 0,9$), berdasarkan uji try out dengan $N = 91$, diperoleh nilai alpha cronbach 0.969 dengan aitem akhir sebanyak 30, yang terdiri dari 13 aitem favorable dan 17 aitem unfavorable.

Kata Kunci: *Skala Psikologis; Kepercayaan Diri; Public Speaking*

1. Pendahuluan

Kepercayaan diri dalam *public speaking* adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan komunikasi di depan umum/publik. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan *public speaking*. Namun pada kenyataannya, mahasiswa seringkali terlihat tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum maupun dalam mengungkapkan pendapat. Kondisi ini ditandai dengan adanya rasa ketakutan, malu, dan khawatir terhadap kesalahan [1]. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mahasiswa di kampus Universitas Muhammadiyah Magelang, Program Studi Psikologi semester 4 kami melihat bahwa masih banyak teman-teman kami yang belum berani untuk berbicara di depan umum. Dibuktikan saat mahasiswa memaparkan presentasi, mahasiswa tersebut masih mengacu pada teks dan tidak berani untuk mengimprovisasi materi yang telah dibuatnya. Kemudian masih ditemukan juga mahasiswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapat dikarenakan mahasiswa tersebut takut akan kesalahan. Kebanyakan mahasiswa masih belum bisa mandiri terhadap keputusannya sendiri serta masih mengikuti hasil keputusan orang lain walaupun dirinya sendiri tidak setuju. Berdasarkan masalah di atas, kami hendak mengembangkan skala kepercayaan diri dalam *public speaking* pada mahasiswa, dengan harapan skala ini dapat bermanfaat membantu mahasiswa mengenal dirinya, terkait seberapa baik kepercayaan dirinya dalam *public speaking*. Manfaat yang diharapkan dari pengembangan skala ini agar dapat membantu proses evaluasi pada mahasiswa terkait kepercayaan diri dalam *public speaking*.

2. Literatur Review

2.1. Teori Kepercayaan Diri

Menurut Taylor dalam [1] kepercayaan diri adalah keyakinan suatu individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menampilkan waktu perilaku tertentu atau untuk mencapai target. Dengan hal ini kepercayaan diri adalah tentang bagaimana individu merasakan tentang dirinya sendiri dan perilaku individu tersebut akan merefleksikan dengan tanpa disadari. Menurut Hakim dalam [1] kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap semua aspek kelebihan yang dia miliki dan keyakinan tersebut akan membuatnya merasa mampu dalam mencapai tujuan hidupnya. Menurut Lauster dalam [2] mengungkapkan kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas serta merasa bebas untuk melakukan hal yang sesuai keinginannya. Kepercayaan diri merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat juga mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan seseorang tersebut sulit atau tidak ingin melakukan sesuatu [3].

2.2. Teori *Public Speaking*

Public Speaking adalah sebuah proses dan seni dalam membentuk pidato di hadapan *audience* [4]. *Public speaking* merupakan kemampuan yang sebaiknya dikuasai sejak dini agar individu tersebut lebih berani berbicara di depan publik. Secara umum *public speaking* adalah kemampuan dalam berbicara di muka umum untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasan untuk mempengaruhi orang lain melalui pendapat yang kita berikan [5]. *Public speaking* adalah cara seseorang mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada masyarakat umum [6]. *Public speaking* merupakan keterampilan seseorang berbicara di muka umum dan kemampuan dalam menyusun kalimat-kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa serta artikulasi yang jelas [7].

2.3. Teori Kepercayaan Diri dalam *Public Speaking*

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri dalam *public speaking* menurut Anthony dalam [3] adalah sebagai berikut : Rasa aman, rasa aman yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau individu di sekitarnya. Ambisi normal, ambisi normal yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab. Yakin pada kemampuan diri, yakin pada kemampuan diri merupakan perasaan dengan merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Mandiri, mandiri merupakan sikap tidak bergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain. Optimis, optimis memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai dirinya dan masa depannya.

3. Metode

Terdapat empat tahapan yang dilalui dalam menyusun skala Kepercayaan Diri dalam *Public Speaking* untuk Mahasiswa yaitu (1) Menetapkan Kawasan ukur, (2) Penulisan aitem, (3) Uji coba, dan (4) uji *property* psikometris. Tahap pertama yaitu menetapkan kawasan ukur. Dalam menyusun kawasan ukur kami menetapkan konstruk dengan memilih atribut psikologis yang hendak diukur, mengenali teori yang mendasari konstruk psikologis atribut tersebut, membatasi kawasan ukur berdasarkan konstruk yang

didefinisikan oleh teori tersebut melalui dimensi-dimensi yang ada di dalam atribut tersebut. Kemudian dilakukan operasionalisasi indikator perilaku dari konsep teoretis, aspek (komponen dimensi), dan indikator perilaku. Tahap kedua yaitu penulisan aitem dalam tahap ini dilakukan pemilihan format stimulus yang akan berupa pertanyaan atau berupa pernyataan, pemilihan format respon, kemudian dilakukan penulisan aitem sesuai kaidah yang sudah ditentukan. Tahap ketiga yaitu uji coba aitem pada subjek dalam kondisi tes yang sebenarnya sehingga respon subjek adalah respon yang sesungguhnya pula. Aitem yang disajikan dalam bentuk berkas/ buku yang lengkap dengan petunjuk pengerjaan, tata letak yang menarik, dsb. Tahap terakhir yaitu pengujian properti psikometrik yang dilakukan melalui uji dimensionalitas untuk mengetahui jenis skalanya apakah termasuk unidimensional, multidimensional, atau multidimensi dengan dimensi tak berkorelasi. Kemudian uji reliabilitas dengan tiga metode: Test-retest, tes paralel, dan pemeriksaan konsistensi internal (koefisien alpha Cronbach), serta yang terakhir dengan uji validitas guna mendukung kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya dari kesimpulan yang dibuat.

Data dikumpulkan secara *online* dengan bantuan *google form* dan *offline* menggunakan buklet. Sebagai gambaran seperti apa maka sebagai berikut :



Gambar 1. Screenshot kuesioner melalui *google form*



Gambar 2. Screenshot buklet

3.1. Desain Skala

Tabel 1. *Blueprint*

Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		Favorable	Unfavorable		
Rasa aman Intensitas merasakan perasaan yang aman	Perilaku 1 : Terbebas dari perasaan takut	2	2	4	13,3
	Perilaku 2 : Tidak ada kompetisi terhadap situasi	1	1	2	6,7
Ambisi normal Kecenderungan melakukan ambisi normal	Perilaku 1 : Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik	2	2	4	13,3
	Perilaku 2 : Bertanggung jawab	2	2	4	13,3
Yakin pada kemampuan diri Intensitas	Perilaku 1 : Perasaan merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang	1	1	2	6,7

Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		Favorable	Unfavorable		
merasakan keyakinan terhadap kemampuan diri	lain Perilaku 2 : Tidak mudah terpengaruh orang lain	1	1	2	6,7
Mandiri	Perilaku 1 : Sikap Kecenderungan melakukan perilaku mandiri	2	2	4	13,3
	Perilaku 2 : Tidak memerlukan dukungan orang lain	1	1	2	6,7
Optimis	Perilaku 1 : Memiliki Kecenderungan melakukan perilaku optimis	2	2	4	13,3
	Perilaku 2 : Memiliki harapan mengenai diri sendiri	1	1	2	6,7
Total				30	100

3.2. Penulisan Aitem

Penulisan aitem dilakukan berdasarkan *blueprint* yang sudah dibuat. Format penulisan aitem dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan format respon mengacu pada pada model skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban berupa 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = antara sesuai dan tidak sesuai, 4 = sesuai, 5 = sangat sesuai.

3.3. Uji Coba Skala

Uji coba dilakukan pada 91 mahasiswa sebagai responden. Uji coba dilakukan untuk memperoleh data jawaban dari responden yang akan digunakan untuk penskalaan atau evaluasi kualitas aitem secara statistik.

3.4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan Validitas konten dan rumus Aiken's V yang bertujuan untuk mengetahui apakah aitem sudah cocok dengan aspek dan indikator variabel yang akan diuji. Pada skala ini, pemeriksa aitem berjumlah 3 orang yaitu Dosen Psikologi Laili Qomariah, M.Psi., Psi, Alumni Mahasiswa Prodi Psikologi Titik Rachamawati, S.Psi dan Mahasiswa Prodi Psikologi Wulan Dewi Fatikhatus Syaidah yang bertujuan untuk menyesuaikan aitem apakah aitem-aitem tersebut sesuai dengan aspek-aspek dan indikator perilaku.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Validitas Konten

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien validitas dengan formula Aiken's V terhadap aitem versi awal pada Skala Kepercayaan Diri dalam *Public Speaking* untuk Mahasiswa, diketahui terdapat Aitem dengan $V > 0,80$ (memiliki validitas konten yang relevan).

4.2. Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas dapat dilihat pada [Tabel 2](#) di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Reability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standarized Items	N of Items
.975	.975	51

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan keofisien alpha dengan uji SPSS Statistics 25, diperoleh nilai alpha cronbach 0,975 dengan total aitem 51. Nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan aitem memenuhi persyaratan sebagai aitem yang baik karena memiliki nilai alpha cronbach lebih dari 0.9 yang berarti internal konsistensinya cukup baik. Pada penelitian ini uji validitas konten dilakukan sebanyak 4 putaran sehingga diperoleh aitem-aitem dengan nilai $r(i-x)$ lebih dari 0.30. Berdasarkan korelasi aitem-total, aitem dengan nilai $r(i-x)$ kurang dari 0.30, maka aitem tersebut harus dikeluarkan dan dilakukan kembali uji validitas sampai tidak ada aitem yang nilai $r(i-x)$ kurang dari 0.30. Kemudian aitem tersebut disederhanakan kembali, karena untuk penelitian masih terlalu banyak dengan cara, yaitu dengan melihat nilai aitem pada tabel aitem total statistik, nilai $r(i-x)$ paling tinggi disetiap aspek. Didapatkan hasil sebagai berikut.

Reability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standarized Items	N of Items
.969	.969	30

Berdasarkan hasil reliabilitas menggunakan keofisien Alpha dengan uji SPSS Statistics 25, diperoleh nilai alpha cronbach 0,969. Kemudian setelah dilakukan penyederhanaan, dari total aitem 51 didapat hasil 30 aitem dengan nilai $r(i-x)$ lebih dari 0.30. Keterwakilan setiap aspek masing-masing berjumlah 6 aitem.

4.3. Skala Versi Final; Kepercayaan Diri dalam *Public Speaking* untuk Mahasiswa

Tabel 3. Skala Versi Final

Aspek	Pernyataan
Rasa aman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat berbicara di depan umum, saya menjaga kontak mata dengan <i>audience</i>. 2. Saat berbicara di depan umum, saya melawan rasa takut. 3. Saya mampu menciptakan komunikasi yang interaktif antara saya dengan <i>audience</i>. 4. Saat maju di podium tubuh saya gemetar*. 5. Saya merasa orang lain lebih jelas dalam menyampaikan suatu materi*. 6. Saya merasa sedang di nilai ketika berbicara di depan umum*.
Ambisi Normal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu bersikap tenang dan tidak gelisah dalam menyampaikan informasi. 2. Saya mampu menyampaikan materi dengan waktu yang sudah ditentukan. 3. Saya merasa yakin bahwa saya menyampaikan materi dengan jelas. 4. Saya merasa kurang menguasai materi yang saya sampaikan*. 5. Saya kurang mampu mengatur alur materi yang saya sampaikan*. 6. Saya merasa kesulitan menghadapi masalah ketika berbicara di depan umum*.
Yakin pada kemampuan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya terhadap apa yang saya persiapkan untuk <i>public speaking</i>. 2. Saya bersikap tenang walaupun terdistraksi oleh <i>audience</i>. 3. Saya kehilangan fokus saat terdistraksi oleh <i>audience</i>*.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya merasa <i>audience</i> meremehkan saya*. 5. Saya menjadi diri sendiri saat berbicara di depan umum. 6. Saya merasa menjadi orang lain saat berbicara di depan umum*.
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menjawab pertanyaan tanpa bantuan orang lain pada saat sesi tanya jawab. 2. Saya perlu pertimbangan orang lain pada saat mengambil keputusan*. 3. Ketika ada <i>audience</i> yang tidak memperhatikan presentasi saya, saya mengabaikannya dan melanjutkan presentasi saya. 4. Saya merasa disepelkan jika <i>audience</i> tidak memperhatikan presentasi saya*. 5. Saya selalu merasa bahwa orang lain lebih baik dari pada saya dalam melakukan presentasi*. 6. Saya menjadi panik jika saat presentasi berlangsung terdapat kesalahan dalam pengucapan*. 7. Saya selalu menganggap bahwa saya tidak mampu dalam melakukan presentasi*.
Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin bahwa kemampuan saya dalam <i>public speaking</i> dapat membuat <i>audience</i> kagum. 2. Saya memiliki sejumlah kualitas yang baik dalam <i>public speaking</i>. 3. Saya merasa malu saat berbicara di depan umum*. 4. Ketika saya gugup artinya saya telah gagal dalam melakukan <i>public speaking</i>*. 5. Sulit bagi saya untuk dapat mengembangkan kemampuan <i>public speaking</i>*.

Catatan : Tanda bintang (*) untuk item unfavorable.

4.4. Pembahasan

Menurut Azwar dalam [8] koefisien reabilitas sangat baik jika mendapatkan nilai alpha cronbach minimal 0,900. Uji validitas konten dilakukan 4 putaran, aitem dengan nilai $r(i-x)$ kurang dari 0,30 akan dikeluarkan dan dilakukan uji validitas kembali. Pada putaran pertama menghasilkan alpha cronbach sebesar 0,975 dengan total 51 aitem. Nilai ini sangat memuaskan karena alpha cronbach melebihi batas minimal yaitu 0,900. Pada putaran terakhir menghasilkan alpha cronbach sebesar 0,969 dengan total 30 aitem disertai nilai $r(i-x)$ lebih dari 0.30. Masing-masing aspek memiliki jumlah aitem yang sama yaitu 6. Koefisien reabilitas ini sudah dapat diterima. Skala ini menggunakan respon pada model skala likert terdiri dari 5 pilihan jawaban berupa 1= sangat tidak sesuai, 2=tidak sesuai, 3=antara sesuai dan tidak sesuai, 4=sesuai, 5=sangat sesuai.

Pertama-tama dilakukan pemeriksaan validitas isi atau uji validitas yang terdiri dari 5 aspek yaitu rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan diri, mandiri, dan optimis. Kemudian dilakukan pemeriksaan reliabilitas dengan menggunakan koefisien Alpha dengan Uji SPSS Statistik 25. Terakhir, dilakukan seleksi aitem.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien validitas konten dengan formula Aiken's V terhadap aitem versi awal pada skala Kepercayaan Diri dalam *Public Speaking* untuk Mahasiswa, diketahui terdapat aitem dengan $V > 0,80$ (memiliki validitas konten yang relevan).

Uji reabilitas yang digunakan yaitu Cronbrach's dan hasil koefisien Alpha adalah 0,969 yang berarti skala ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik, maka skala ini baik untuk digunakan.

5. Kesimpulan

Kepercayaan diri dalam *public speaking* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan berbicara di muka umum untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasan dan

kemampuan dalam menyusun kalimat yang baik agar dapat diterima oleh *audience*. Orang yang percaya diri akan merasakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yakin terhadap semua kelebihan yang dimiliki, tidak cemas serta merasa bebas. Kepercayaan diri memiliki 5 aspek, yaitu rasa aman, ambisi normal, yakin terhadap kemampuan diri, mandiri, dan optimis. Penyusunan dilakukan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Sehingga menghasilkan skala yang valid dan reliabel. Terdapat 4 tahapan yaitu persiapan, penulisan aitem, uji coba, dan uji psikometrik. Hasil yang diperoleh menunjukkan skala ini memiliki internal yang konsisten dengan nilai Alpha Cronbach's 0,969 yang diperoleh dari uji coba yang dilakukan 91 mahasiswa sebagai responden. Dengan aitem yang diperoleh sejumlah 30, yang terdiri dari aitem favorable 13 dan unfavorable 17. Skala ini bermanfaat untuk memberi gambaran bagaimana tingkat kepercayaan diri dalam *public speaking* yang dimiliki mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya skala ini dapat memberi hasil empiris mengenai tingkat dalam kepercayaan diri dalam *public speaking*, sehingga dapat dijadikan sebagai pengembang peneliti selanjutnya.

Referensi

- [1] S. Wahyuni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi," *Psikoborneo Univ. Mulawarman Samarinda*, vol. 1, no. 4, pp. 220–227, 2013.
- [2] A. Syam and Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)," *Rev. Med. Suisse*, vol. 10, no. 452, p. 2296, 2017, doi: 10.5422/fordham/9780823244881.003.0006.
- [3] A. U. Deni and Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 43–52, 2016.
- [4] R. Oktavianti and F. Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 117–122, 2019, doi: 10.24912/jbmi.v2i1.4335.
- [5] Maisarah, "Ungkapan-ungkapan penting dalam public speaking important expressions in public speaking," *Diglossia*, vol. 8, no. 1, pp. 58–69, 2016.
- [6] M. A. Pratama, "Factors Affecting Students' Confidence in Public Speaking," *J. Lang. Lang. Teach.*, vol. 5, no. 2, p. 67, 2017, doi: 10.33394/jollt.v5i2.357.
- [7] E. Andriyanti, "Lingkungan Otentik Dan Beberapa Aspek Penting Dalam Pembelajaran Public Speaking," pp. 1–18, 2015.
- [8] J. Periantalo and S. Azwar, "Pengembangan Skala Kepribadian Siswa SMA Dari Tipologi Kepribadian Jung Dan Myers-Briggs," *J. Sains Sosio Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 191–207, 2017, doi: 10.22437/jssh.v1i2.4301.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)